



Pengaruh *Book Tax Differences*, Tingkat Utang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

The Effect of Book Tax Differences, Debt Levels, and Operating Cash Flows on Earnings Persistence

Mega Mulia Ramadhani¹, Eka Febriani^{2*}, Norra Isnasia Rahayu³

^{1,2}Universitas Mulawarman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Samarinda, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: * [eka.febriani.@feb.unmul.ac.id](mailto:eka.febriani@feb.unmul.ac.id)

Article Info

Article history:

Received: 21 November 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 04 Januari 2025

Keywords: *book tax differences; debt level; operating cash flow; earnings persistence*

DOI:10.37859/jae.v14i2.8178

JEL Classification: G10; G11;G19

Abstrak

Tujuan riset ini ialah mengkaji bagaimana *Book Tax Differences*, Tingkat Utang, serta Arus Kas Operasi dalam mempengaruhi Persistensi Laba. Persistensi laba merupakan topik yang penting untuk diteliti karena dapat memberikan prediksi mengenai keadaan masa depan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak manajemen dan *stakeholder*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan data perusahaan manufaktur di BEI periode 2019 hingga 2023 yang selanjutnya dianalisis melalui regresi linear berganda pada aplikasi software IBM SPSS. Hasil riset ini mendapati *book tax differences* tidak memengaruhi persistensi laba, tingkat utang memberikan pengaruh signifikan dan negatif, dan arus kas operasi memberikan pengaruh signifikan dan positif pada persistensi laba. Hasil ini dapat berimplikasi terhadap manajemen dan *stakeholder* dalam membuat keputusan yang akurat, misalnya keputusan investasi serta evaluasi pemberian dari kreditur dan pengajuan pinjaman dari pihak manajemen.

The research is to examine how Book-Tax Differences, Debt Levels, and Operating Cash Flows affect Earnings Persistence. Earnings persistence is an important topic to study because it can provide predictions about the future condition of a corporation, which is beneficial for management and stakeholders. The purposive sampling method is used to collect data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2019 to 2023, which is then analyzed using multiple linear regression on the IBM SPSS software. The results of this study show that book-tax differences do not affect earnings persistence, debt levels have a significant negative impact, and operating cash flows have a significant positive impact on earnings persistence. These findings can have implications for management and stakeholders in making accurate decisions, such as investment decisions, credit evaluations from creditors, and loan applications from management.

PENDAHULUAN

Informasi neraca serta laporan laba rugi dalam laporan keuangan, menyediakan tentang kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, laba (rugi), dan arus kas operasi selama periode waktu tertentu. (Maith, 2013). Perusahaan harus menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dan menghasilkan keuntungan untuk peningkatan kualitas laba dan mempertahankan kinerja secara keseluruhan dalam jangka panjang. Tolak ukur yang bisa mencerminkan kualitas dari laba ialah persistensi laba (Septavita, 2016).

Persistensi laba mengacu pada laba yang tidak fluktuatif secara signifikan antar periodenya, sehingga dapat dengan mudah untuk diprediksi di masa depan (Saptiani & Fakhroni, 2020). Jika laba tidak konsisten, maka dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pemegang saham tentang kinerja masa depan perusahaan. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dianggap kurang stabil atau kurang dapat diandalkan dalam jangka Panjang. Pada dasarnya, terdapat dua perspektif terkait persistensi laba (Fanani, 2010). Menurut perspektif pertama, kinerja perusahaan secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh laporan keuangannya terkait dengan persistensi laba. Perspektif kedua, persistensi laba berkaitan dengan pertumbuhan nominal saham yang ada dipasar modal, yang tercermin pada laba (Arisandi & Astika, 2019).

Informasi terkait laporan keuangan berkaitan erat dengan teori Agensi. Teori agensi menyatakan relasi antar manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Manajer memiliki pengetahuan lebih dalam tentang kinerja perusahaan dan laporan keuangan dibandingkan dengan *principal*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan, agen berusaha memperoleh kesejahteraan dirinya sehingga bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba. Tindakan tersebut tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Asimetri informasi menciptakan potensi konflik kepentingan antara agen dan *principal*.

Selain teori agensi, riset ini juga merujuk kepada teori Sinyal. Teori sinyal (*signaling theory*) menerangkan jika laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal dapat menghasilkan sinyal penting tentang kinerja perusahaan. Ross (1997), perusahaan menawarkan dua jenis informasi yaitu informasi dengan sinyal positif dan informasi dengan sinyal negatif. Informasi tersebut diberikan untuk memudahkan pihak eksternal dalam menentukan prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Septavita (2016) *Book tax differences*, tingkat utang, dan arus kas operasi ialah sejumlah aspek yang dapat berdampak pada persistensi laba. Aspek yang pertama yaitu *Book tax difference* merupakan perbedaan dari *profit* komersil dan *profit* yang dijadikan dasar pengenaan pajak dari PPh Badan. Didalam konteks perpajakan, laba merupakan adalah laba bersih perusahaan sebelum dikurang dengan beban pajak atas penghasilan yang terutang. Sementara itu, laba fiska ialah laba bersih selama suatu periode berdasarkan pajak dihitung mengikuti peraturan pajak yang kemudian menjadi dasar untuk penentuan atas pajak penghasilan badan. *Book tax differences* berkorelasi dengan laba dan dapat dipergunakan dalam memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga sering dijadikan salah satu ukuran analisis perpajakan dengan melihat seberapa baik informasi laba tersebut dalam mencerminkan kualitas laba. Riset mengenai berhubungan antara *book-tax difference* dan persistensi laba sebelumnya sudah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Jasmar & Yuliana (2022) mendapati *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba secara signifikan. Hal ini bertolak belakang dengan temuan dari Achyarsyah & Purwanti (2018) serta Septavita (2016) yang menyatakan jika persistensi laba tidak dipengaruhi oleh *Book tax differences*.

Strategi suatu korporasi untuk memaksimalkan laba berkaitan erat dengan sumber permodalan yang dimiliki perusahaan dalam rangka pengembangan usaha. Pinjaman atau utang merupakan cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat menambah modal secara eksternal (Arisandi & Astika, 2019). Tingkat utang yang lebih tinggi memungkinkan manajer untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara meningkatkan pendapatan yang

persistensi (Kusuma & Sadjiarto, 2014). Fanani (2010) dan Indriani & Napitupulu (2020) menemukan tingkat utang mempengaruhi persistensi laba dengan signifikan dan positif. Temuan tersebut menentang pendapat (Sulastri, 2014) yang menemukan tingkat utang tidak berdampak signifikan terhadap persistensi laba.

Laporan arus kas berisikan pemasukan, pengeluaran dari kas perusahaan, dari mana kas tersebut berasal, dan bagaimana kas tersebut dibelanjakan selama periode waktu tertentu (Sarah *et al.*, 2019). Data dari laporan arus kas dianggap sebagai parameter laporan keuangan yang memungkinkan sukar dimanipulasi. Kualitas sebuah laba meningkat seiring dengan meningkatnya arus kas operasionalnya (Barus & Rica, 2014). Salsabiila *et al* (2017) dan Hidayat & Fauziyah (2020) menemukan arus kas memengaruhi persistensi laba secara signifikan dan positif. Sebaliknya, Sarah *et al* (2019) menemukan arus kas operasi tidak memengaruhi persistensi laba.

Riset terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil terkait pengaruh beberapa faktor terhadap persistensi laba. Oleh karenanya, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai *book tax differences*, tingkat utang, dan arus kas operasi serta dampaknya pada persistensi laba dengan melakukan kebaruan pada objek dan tahun riset, yakni perusahaan di sektor barang konsumsi dalam BEI untuk tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan sektor barang konsumsi adalah unit bisnis dalam bidang produksi barang kebutuhan pokok (*primer*) sehingga permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan pada sektor ini menjadi lebih tinggi. Meningkatnya jumlah permintaan mengakibatkan laba pada perusahaan meningkat dan persistensi laba meningkat. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman terjadi perubahan preferensi konsumen terhadap suatu produk. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk menyesuaikan perubahan yang terjadi maka memungkinkan kenaikan maupun penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan berfluktuasi dan menyebabkan laba menjadi tidak persisten.

Salah satu perusahaan yang mengalami fluktuasi laba yaitu PT Gudang Garam Tbk yang telah melaporkan kinerja keuangannya sepanjang tahun 2023. Laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp10,99, meningkat 39,6% dibandingkan tahun sebelumnya, peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan. Kemudian laba bersih menurun sebesar 29,7% pada tahun 2020 menjadi Rp7,65 triliun penurunan tersebut disebabkan tekanan akibat pandemi yang mempengaruhi daya beli konsumen. Pada tahun 2021 laba bersih kembali turun menjadi Rp5,57 triliun tertekan 27% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, laba bersih untuk tahun 2022 mengalami penurunan signifikan sebesar sebesar Rp2,77 atau 50,3% dibandingkan tahun 2021, faktor utama penurunan ini adalah peningkatan biaya produksi dan beban operasional. Pada tahun 2023, terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp5,32 triliun, meningkat sebesar 91,55% dibandingkan tahun 2022. Meskipun pendapatan menurun 4,60% menjadi Rp118,95 triliun, perusahaan mampu menekan biaya pokok sebesar 8,13%, sehingga meningkatkan laba bruto.

Berdasarkan riset terdahulu dan fenomena pada perusahaan diatas, dapat dilihat bahwa persistensi laba merupakan isu yang penting untuk ditelaah lebih lanjut karena persistensi laba dapat memberikan prediksi mengenai keadaan masa depan suatu perusahaan. Oleh karena itu riset ini dapat berimplikasi terhadap pengambilan keputusan yang akan diambil bagi pihak manajemen maupun *stakeholder* untuk membuat keputusan yang akurat, misalnya keputusan investasi serta evaluasi pemberian dari kreditur dan pengajuan pinjaman dari pihak manajemen.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara agen dan *principal*. Pemerintah sebagai *principal* berupaya untuk memaksimalkan pajak sebagai penerimaan kas negara. Sementara disisi lain, agen selalu berusaha untuk menghindari pajak dengan membiayai semua pengeluaran yang terjadi sehingga pendapatan perusahaan terlihat lebih kecil, hal tersebut tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang menyebabkan laba perusahaan yang tercatat kecil sehingga pajak yang dibayar perusahaan akan kecil. Salah satu metode untuk mengetahui seberapa persisten laba suatu perusahaan adalah dengan menganalisis selisih dari

laba komersial dengan laba pajak (*book tax differences*). Manipulasi yang dilakukan manajemen dapat diidentifikasi melalui analisis *book tax differences*. Jika laba yang telah dilaporkan dianggap sebagai hasil manipulasi, maka kualitas laba tersebut dinilai rendah karena tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya suatu perusahaan (Zdulhiyanov, 2015). Persistensi laba akan menurun seiring dengan semakin jauh selisih laba akuntansi dengan laba pajak. Laba pajak yang meningkat berdampak dalam kenaikan beban pajak, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih (Hidayat & Fauziyah, 2020).

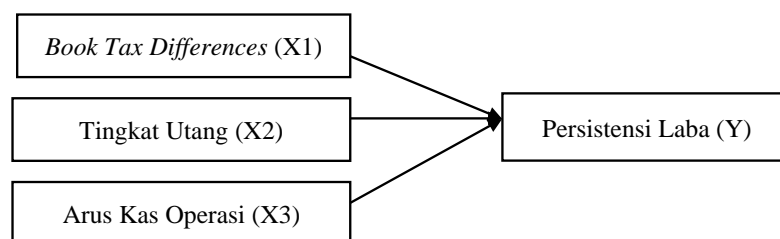
H1: *Book tax differences* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persistensi laba.

Menurut *signaling theory*, tingkat hutang yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena hal tersebut mencerminkan kepercayaan kreditor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Keputusan perusahaan untuk menggunakan tingkat utang tertentu sebagai sinyal startegis dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam persistensi laba. Tingginya tingkat utang mendorong perusahaan agar lebih meningkatkan kembali persistensi laba, sehingga diharapkan investor dan kreditor dapat melihat kinerja perusahaan secara baik. Kinerja yang optimal tersebut, diharapkan mampu menjaga kepercayaan kreditor kepada perusahaan, sehingga mereka bersedia memberikan pinjaman finansial secara berkelanjutan (Sulastri, 2014). Perusahaan akan memperbaiki persistensi laba apabila tingkat utang yang dimiliki tinggi, hal ini dilakukan untuk menjaga stabilitas kinerja dan reputasi di mata pihak eksternal. Semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh tambahan modal guna mendukung operasionalnya, yang pada akhirnya memperoleh laba lebih optimal dan berkelanjutan (Arisandi & Astika, 2019).

H2: Tingkat utang berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba.

Menurut *signaling theory*, arus kas operasi stabil dan meningkat merupakan sinyal positif bagi kreditor dan investor. Karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dalam mempertahankan keberlanjutan laba seiring waktu secara konsisten. Sumber pendapatan utama ialah arus kas operasi, sehingga kualitas laba akan tinggi seiring dengan arus kas operasi yang meningkat (Barus & Rica, 2014). Jumlah arus kas yang telah dihasilkan dari aktivitas operasi memperlihatkan seberapa baik badan usaha tersebut untuk melunasi utang, menjalankan operasi, membayar dividen, serta berinvestasi tanpa memerlukan modal eksternal (Abdillah *et al.*, 2021).

H3: Arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba.



Gambar 1 Model Riset

METODE PENELITIAN

Riset ini berjenis data kuantitatif serta sekunder berupa laporan keuangan audit 31 Desember yang dipublikasikan di BEI tahun 2019-2023 yang berasal dari website www.idx.co.id. Sampel terpilih pada riset ini berdasarkan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria pada tabel 1 berikut.

Table 1. Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.	125
2.	Perusahaan yang tidak aktif memperdagangkan sahamnya atau dihapus dari pencatatan di BEI selama periode 2019-2023.	(1)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode 2019-2023	(53)
4.	Perusahaan yang melaporkan kerugian baik dalam laporan komersial maupun pajaknya.	(35)
Jumlah Sampel		36
Jumlah Amatan x 5 Tahun		180

Sumber : Data Olahan, 2024

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam riset ini dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* IBM SPSS versi 25. Data yang dikumpulkan untuk setiap variabel menyesuaikan dengan definisi operasional serta masing-masing pengukurannya yang dicerminkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Persistensi Laba	Persistensi laba merupakan laba yang tidak mengalami fluktuasi secara signifikan dari tahun ke tahun, sehingga menjadikannya indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja keuangan dimasa mendatang.	$PRST = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}}$
BTD	Perbedaan besaran antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang diakibatkan adanya variasi dalam aturan dan regulasi yang digunakan untuk akuntansi dan pelaporan pajak dikenal sebagai <i>book tax differences</i>	$BTD = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}_t}{\text{Total aktiva}_{t-1}}$
Tingkat Utang	Tingkat utang ialah kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal yang belum diselesaikan.	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
Arus Kas Operasi	Aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan disebut dengan arus kas operasi	$AKO = \frac{AKO_t}{\text{Total Aktiva}_t}$

Sumber : Data Olahan, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang diperoleh menggunakan *software* SPSS versi 25 menunjukkan hasil pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.138	0.014		9.698	0.000
BTD	0.140	0.086	0.109	1.630	0.105
Tingkat Utang	-0.066	0.027	-0.164	-2.434	0.016
Arus Kas Operasi	0.356	0.055	0.434	6.454	0.000

a. Dependent Variabel : Persistensi Laba

Sumber : Olahan data SPSS, 2024

Tabel 3 merupakan hasil dari pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka didapatkan persamaan yaitu :

$$Y = 0.138 + 0.140X_1 - 0.066X_2 + 0.356X_3 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 3 sebesar 0,105 berarti *book tax differences* tidak memiliki pengaruh pada persistensi laba. Hal ini memperkuat jika persistensi laba perusahaan tidak bergantung oleh besar kecilnya *book tax differences*. *Book tax differences* tidak berpengaruh karena persistensi laba masa depan tidak dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikoreksi dalam rekonsiliasi fiskal. Karena persistensi laba dihasilkan dari laba komersial dan dasar aturan pajak menghasilkan laba fiskal, penerapan praktik manajemen laba oleh manajer bertujuan untuk memenuhi ekspektasi investor sehingga berdampak pada persistensi laba. (Prasetyo & Rafitaningsih, 2017). Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Salsabiila *et al* (2017) dan Rahmadhani (2016) yang menyebutkan *book tax differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 3 sebesar 0,016 dan koefisien negatif -0,066 yang berarti bahwa jumlah utang memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap persistensi laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang besar cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba, sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, memiliki utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan risiko perusahaan dan mengakibatkan kualitas perusahaan menurun jika kas yang dihasilkan tidak digunakan dengan efektif (Sulastri, 2014). Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dapat berkurang jika pemanfaatan utang yang lebih besar daripada modal, sehingga menyebabkan penurunan persistensi laba. Temuan ini selaras dengan temuan Jasman (2019) serta Gusnita & Taqwa (2019) menyebutkan tingkat utang memiliki dampak signifikan dan negatif terhadap persistensi laba. Meningkatnya utang pada suatu perusahaan cenderung mengurangi stabilitas laba yang dihasilkan, sehingga persistensi laba pun akan menurun.

Nilai signifikansi dapat dilihat pada tabel 3 sebesar 0,000 dan koefisien regresi positif 0,356, semakin menunjukkan pengaruh signifikan dan positif arus kas operasi terhadap persistensi laba. Arus kas dari aktivitas operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba suatu entitas. Persistensi laba suatu entitas akan meningkat seiring dengan arus kas operasinya. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan lebih banyak uang dibandingkan dengan yang dikeluarkannya. Temuan ini sejalan dengan riset Hidayat & Fauziyah (2020) dan Dewi & Putri (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi arus kas operasi, maka persistensi laba perusahaan tersebut akan meningkat.

SIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang ditemukan dalam riset ini. Pertama, *Book tax*

differences ditemukan tidak memengaruhi persistensi laba. artinya besar atau kecilnya *book tax differences* suatu perusahaan tidak dapat secara langsung memengaruhi persistensi laba pada perusahaan tersebut. Kedua, tingkat utang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persistensi laba. Ini berarti bahwa persistensi laba perusahaan cenderung menurun seiring dengan peningkatan tingkat utang. Ketiga, arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap persistensi laba, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan arus kas operasionalnya.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan riset ini. Pertama bagi perusahaan, disarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak utang sebagai sumber pendanaaa perusahaan dari pada modal sendiri, karena dapat menyebabkan laba dari aktivitas yang dilakukan perusahaan menurun dan persistensi laba menurun, sehingga laba menjadi tidak persisten. Kedua bagi pihak eksternal, disarankan untuk melihat arus kas operasi sebagai pertimbangan investasi. Ketiga bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan periode laporan keuangan agar data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan memperluas sektor jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Barus, A. C., & Rica, V. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.215>
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi* , 10(1), 244–260.
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Fanani, Z. (2010). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Ross, S. A. (1997). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>

- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Jasman, A. U. K. dan. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Independen, Volatilitas Penjualan, Siklus Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan Dan Perbedaan Pajak Buku Dalam Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1), 66–74.
- Jasmar, J., & Yuliana, R. (2022). Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 10–24. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.33>
- Kusuma, B., & Sadjarto, R. A. (2014). Analysis of The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, Debt Level, Book Tax Gap, and Corporate Governance on Profit Persistence. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–8. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3098>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Prasetyo, B. H., & Rafitaningsih. (2017). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27–32.
- Rahmadhani, A. (2016). Pengaruh Book-Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2163–2176. <https://www.neliti.com/id/publications/118657/pengaruh-book-tax-differences-volatilitas-arus-kas-volatilitas-penjualan-besaran>
- Salsabiila, s azzahra, Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 314. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Septavita, N. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011 - 2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Komunikasi*, 3(1), 1309–1323.
- Sulastri, D. A. (2014). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Voltilitas Penjualan, Besaran Akrua dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–29.
- Zdulhyanov, M. (2015). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Program Studi

Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3, 1–28.